

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemilihan pekerjaan merupakan salah satu problema yang dihadapi individu. Selain lowongan pekerjaan pada saat ini sangat terbatas, kebutuhan hidup terkadang memaksa orang untuk mengerjakan apa saja. Namun alangkah baiknya jika kita mendapatkan pekerjaan sesuai dengan bakat, minat dan hobi.

Pemilihan dan penyesuaian pekerjaan dimulai dengan pengetahuan pemahaman diri baik mengenai bakat, minat, hasil belajar, gaya belajar, dan sebagainya. Pada umumnya tidak semua siswa mampu memahami dirinya, mengenal dirinya ataupun mengetahui gambaran pribadinya. Banyak sekali siswa-siswa baik SMA, SMK, MA yang belum mengenal aspek-aspek pribadinya. Hal ini seringkali membuat para siswa tidak memahami ataupun mengerti tujuan akhir atau karier yang akan dipilih di masa mendatang.

Minimnya informasi serta kurangnya pemahaman diri menyebabkan banyak sekali siswa-siswa salah dalam memilih jurusan, baik itu penjurusan di tingkat SLTA ataupun penjurusan pada bidang studi di perguruan tinggi. Fenomena ini sering terjadi dikarenakan masih banyaknya siswa yang memilih program jurusan asal-asalan karena mengikuti teman sebaya, pilihan orang tua. Dengan demikian sangat penting bagi siswa untuk memahami potensi yang ada pada dirinya. Dengan adanya pemahaman diri diharapkan siswa dapat memahami kekuatan dan kelebihan yang dimiliki, sehingga dapat mengarahkan

diri dan membuat keputusan secara tepat dalam mewujudkan dirinya secara optimal.¹

Pemahaman diri seseorang sangatlah penting untuk diketahui, oleh karena itu setiap orang harus mengerti tentang dirinya. Ketika seseorang mengetahui kondisi dan gambaran mengenai dirinya maka dia akan dapat menjalani hidupnya dengan nyaman, memiliki rasa percaya diri yang kuat karena sudah memiliki pandangan hidup yang jelas.

Dalam melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan, setiap orang memiliki kemampuan dan keinginan yang berbeda. Hal ini dapat disebabkan oleh karena kurangnya rasa percaya diri. Ketika seseorang kurang memiliki rasa percaya diri maka kemungkinan orang tersebut tidak dapat bergaul dengan sesama temannya, termasuk melakukan apa yang ingin dikerjakan atau bertindak sesuai dengan pemahaman dirinya.

Salah satu contohnya adalah remaja panti asuhan. Remaja yang tinggal di panti asuhan memiliki rasa percaya diri yang sangat rendah dalam hal ini pemahaman akan siapa dirinya dan mengapa dia harus tinggal di panti serta apa yang menyebabkan dia harus berada di panti asuhan. Hal ini bisa terlihat dari perasaan rendah diri termasuk minder terhadap dirinya yang berbeda dengan teman-teman sepergaulannya ada kemungkinan terpengaruh oleh persepsi masyarakat terhadap anak panti asuhan adalah negatif.²

¹ Zakiah RA, "Proposal Kerja Sama Bidang Psikologi pendidikan Tes Penjurusan SMU", *Proposal Penelitian, (Online)*, (Shopjppjelita.com, diakses tanggal 4 Juni 2012)

² Tizarrahmawan, "Korelasi antara Pemahaman Diri dan Rasa Percaya Diri pada Remaja yang tinggal di Panti Asuhan di Kota Malang", *Proposal Penelitian Kuantitatif*, (online), <http://tizarrahmawan.wordpress.com>, diakses tanggal 12 Maret 2012

Hasil analisis deskriptif Muhammad Farid dalam tesisnya yang berjudul "Pengaruh Pemahaman Diri, Bimbingan dan Konseling, dan Citra SMK terhadap Minat Siswa SMP Melanjutkan Studi ke SMK di Kabupaten Temanggung", Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* bersifat korelasional.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMP kelas IX pada Kabupaten Temanggung. Pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 334 siswa. Pengumpulan data menggunakan angket dengan model skala likert 4 sikap. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis regresi sederhana, dan analisis regresi ganda pada taraf signifikansi 5%. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat pemahaman diri siswa berada pada kategori sangat tinggi = 4,8%; kategori tinggi = 85,3%; dan kategori rendah = 9,9%; persepsi tentang kualitas layanan layanan bimbingan dan konseling di SMP pada kategori sangat baik = 32,9%; kategori baik = 60,5%; dan kategori tidak baik = 6,6%.; citra SMK pada kategori sangat baik = 14%; kategori baik = 72,5%; dan kategori tidak baik = 13,5%; dan minat siswa SMP melanjutkan studi ke SMK berada pada kategori sangat tinggi = 31,7%; kategori tinggi = 59%; dan kategori rendah = 9,3%. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan: (1) terdapat pengaruh yang positif pemahaman diri terhadap minat studi ke SMK dengan koefisien korelasi sebesar 0,332 dengan nilai $t_{hitung} = 6,416$ dan sumbangan efektif sebesar 11%; (2) terdapat pengaruh yang positif kualitas layanan bimbingan dan konseling terhadap minat studi ke

SMK dengan koefisien korelasi sebesar 0,408 dengan $t_{hitung} = 8,154$ dan sumbangan efektif sebesar 11,5%; dan (3) terdapat pengaruh yang positif citra SMK dengan minat siswa melanjutkan ke SMK dengan koefisien korelasi sebesar 0,631 dengan $t_{hitung} = 14,833$ dan sumbangan efektif 21,5%. Hasil analisis regresi ganda menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif secara bersama-sama pemahaman diri siswa, kualitas layanan bimbingan dan konseling, citra SMK terhadap minat siswa SMP melanjutkan studi ke SMK dengan koefisien korelasi $R_{y(1,2,3)} = 0,664$ dengan $F_{hitung} = 86,546$ dan sumbangan efektif 44%.³

Akibat dari kurangnya pemahaman diri adalah banyaknya siswa yang belum dapat merencanakan karier, sehingga menghambatnya dalam menggapai cita-cita sesuai dengan kemampuan. Hasil analisis data yang diolah dengan menggunakan rumus *r product moment* pada skripsi Reta Andirania yang berjudul "Hubungan antara Pemahaman Diri dengan Kemantapan Perencanaan Karir pada Siswa Kelas II Boga SMK Negeri 6 Surabaya menunjukkan bahwa harga *r* adalah 0,986. Setelah dikonsultasikan pada *r* tabel dengan taraf signifikan 5%, $N = 30$ adalah 0,361.⁴

³ Muhammad Farid, "Pengaruh Pemahaman Diri, Bimbingan dan Konseling, dan Citra SMK terhadap Minat Siswa SMP melanjutkan Studi ke SMK di Kabupaten Temanggung", *Abtrak tesis*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2009, (online), <http://eprints.uny.ac.id/642/>, diakses tanggal 7 Maret 2012

⁴ Reta Andirania, "Hubungan antara Pemahaman Diri dengan Kematangan Perencanaan Karier pada Siswa Kelas II Boga SMK Negeri 6 Surabaya", *Abstrack Skripsi*, (online), <http://digilib.unesa.org/index.php?com=digilib&view=detil&id=6266>, diakses tanggal 7 Maret 2012

Menurut hasil penelitian Dian menunjukkan bahwa 50% siswa kurang mengungkapkan diri secara terbuka, sedangkan Dewi menjelaskan sebanyak 43,63% kurang terampil membuka diri.⁵

Salah seorang konselor di SMK Paramitha Kota Mojokerto memberikan pernyataan bahwa hamper 60% dari jumlah siswa kelas X sejumlah 623 siswa keberatan dengan jurusan dan sekolah yang mereka pilih.⁶ Dari data di atas menunjukkan bahwa, masih banyak siswa SMK Paramitha yang belum memahami dirinya. Data ini sekaligus membuktikan bahwa apabila masalah ketidak pahaman terhadap diri sendiri tidak terselesaikan akan berdampak pada kesulitan siswa dalam mencapai kematangan karier yang seharusnya dapat diwujudkan pada usia anak SMA, SMK atau sederajat.

Di antara Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), terdapat perbedaan substansial dalam kebutuhan perkembangan dan kematangan kariernya. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pemahaman diri, di antaranya adalah (1) Faktor-faktor yang bersumber pada diri individu (*intern*), meliputi inteligensi, bakat, minat, kepribadian dan potensi-potensi lainnya; (2) Faktor-faktor social (*ekstern*), meliputi kelompok primer dan kelompok sekunder. Kelompok primer terdiri dari keluarga, sedang kelompok sekunder terdiri dari keadaan, tujuan dan nilai-nilai dari kelompok sebaya.

⁵ Maryam B. Gainau, "Keterbukaan Diri (*self Disclosure*) Siswa dalam Prespektif Budaya dan Implikasinya bagi Konseling", *Forum Penelitian*, 2 (Mei, 2010), hal. 2-3

⁶ Vallvriano Lampard, "Hubungan Layanan Informasidalam Bimbingan Karier Terhadap Pemahaman Diri Siswa Kelas X SMK Paramita Kota Mojokerto", *Forum Penelitian*, (Online), (<http://www.scribd.com/doc/56175471/BAB-1>), diakses Maret 2012)

Pemahaman diri siswa adalah pengenalan secara mendalam atas potensi-potensi dirinya, yang mencakup minat, abilitas, kepribadian, nilai dan sikap. Pengenalan ini mencakup dua sisi, yaitu pengenalan siswa atas keunggulannya dan pengenalan siswa atas kekurangannya. Siswa yang mampu memahami diri mampu mengatasi kekurangannya dengan cara mengembangkan potensi yang dimilikinya.⁷

Dalam proses pengambilan, pemahaman diri merupakan salah satu aspek penting di samping pemahan karier. Siswa yang memahami dirinya dalam arti mampu mengenal secara mendalam mengenai minat kariernya, abilitas, sifat-sifat kepribadian, nilai dan sikap positif terhadap dunia karier akan lebih tepat dalam melakukan pilihan karier, ke depan ia akan mampu melakukan berbagai aktivitas positif yang mendukung pilihan kariernya.

Siswa yang mempunyai kelemahan dalam memahami dirinya ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut: memiliki sikap negative baik dalam memandang diri dan lingkungan, kesulitan dalam menghadapi penyesuaian, kinerjanya rendah dan lain-lain. Sedangkan siswa yang mempunyai kelebihan diri dalam memahami diri biasanya ditunjukkan dengan perilaku yang rasional, kritis dan logis dalam mengkaji suatu hal, kinerjanya cenderung lebih baik, tingkat abilitas tinggi, mengetahui potensi serta bakat.

Menurut Bandura, perlakuan atau tingkah laku seseorang adalah hasil interaksi factor dari dalam diri (kognitif) dan lingkungan. Secara rinci dasar kognitif dalam proses belajar dapat diringkas dalam empat tahap, yaitu:

⁷ Hartono, *Bimbingan Karier Berbantuan Komputer Untuk Siswa SMA*, Edisi Pertama (Surabaya; University Press UNIPA Surabaya, 2000), hal 209

Attention (perhatian), *retention* (mengingat), *reproduction* (reproduksi gerak) dan *Motivation*.⁸

Layanan informasi bimbingan karier adalah salah satu bidang bimbingan yang berusaha membantu individu dalam memecahkan masalah karier atau pekerjaan untuk menyesuaikan diri yang sebaik-baiknya demi masa depannya sehingga akan berpengaruh pada masa depannya. Berbagai informasi yang diberikan bertujuan agar para siswa dapat mengenal dan memperoleh pemahaman diri dalam kaitannya dengan dunia kerja, pendidikan, sosial dan masalah kemasyarakatan lainnya serta mempertimbangkan suatu pekerjaan yang akan dijadikan sebagai bahan untuk mengambil keputusan.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa layanan informasi bimbingan karier perlu diberikan kepada siswa untuk menyaring serta menyeleksi potensi yang dimiliki oleh para siswa dalam menentukan pilihannya untuk mewujudkan dirinya pada pekerjaan atau jabatan atau karier yang akan ditempuh dikemudian hari.

Dari paparan di atas penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **Pengaruh Layanan Informasi Bimbingan Karier dalam Terhadap Pemahaman Diri Siswa Kelas XI IPS Di MAN Gresik.**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan layanan informasi bimbingan karier terhadap pemahaman diri siswa Kelas XI IPS di MAN Gresik.

⁸ Joko Winarto, "Teori Belajar Sosial Albert Bandura", *Forum Peneletian*, 12 (Maret 2012), (Edukasi.kompasiana.com/2011/03/12/teori-belajar-sosial-albert-bandura/, diakses tanggal 11 Maret 2012

2. Sejauh mana pengaruh layanan informasi bimbingan karier terhadap pemahaman diri siswa Kelas XI IPS di MAN Gresik.

C. Tujuan Penelitian

Melihat paparan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji signifikansi pengaruh layanan informasi bimbingan karier terhadap pemahaman diri siswa Kelas XI IPS di MAN Gresik.
2. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh layanan informasi bimbingan karier terhadap pemahaman diri siswa Kelas XI IPS di MAN Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

- 1) Secara teoritis
 - a. Memberikan masukan atau wawasan bagi peneliti untuk memberikan pelayanan tentang informasi bimbingan karier terhadap pemahaman diri siswa sebagai wujud peningkatan kompetensi dalam bidang bimbingan dan konseling.
- 2) Secara Praktis
 - a. Hasil penelitian pengaruh layanan informasi bimbingan karier terhadap pemahaman diri siswa dapat digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan pelayanan bimbingan karier disekolah.
 - b. Bagi konselor diharapkan, dapat memberikan pelayanan informasi bimbingan karier dengan cara yang kreatif dan inovatif.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena pendekatan kuantitatif adalah sebagai analisa untuk mengetahui hubungan sebab akibat dari dua variabel yang akan diteliti, disamping itu data-data kuantitatif ini berupa angka-angka. Penelitian kuantitatif didasarkan pada paradigma positivisme yang bersifat *logico-hypothetico-verifikatif* dengan berdasarkan pada asumsi mengenai obyek empiris.⁹ Sesuai dengan namanya banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.¹⁰

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pra eksperimental. Penelitian pra eksperimental adalah digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh layanan informasi bim bimbingan karier terhadap pemahaman diri siswa, rancangan yang digunakan adalah *one group pre test* dan *one group post test design* pada kelompok tunggal dengan membandingkan hasil *pre test* dengan hasil *post test* pada kelompok tunggal.¹¹

⁹ Muchamad Fauzi, SE., MM., *Metode Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*, (Semarang: Walisongo Press, 2009) hal. 76

¹⁰ Arikunto suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal 10

¹¹ Fuchan, A, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004) hal. 17

2. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

a. Populasi

Populasi menurut Sugiono adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹² Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.¹³

Penelitian ini mengambil populasi pada seluruh siswa kelas XI IPS MAN Gresik pada semester genap tahun ajaran 2011/2012 sejumlah 115 orang siswa yang terdiri dari 3 kelas, yaitu kelas XI IPS-1 (41 siswa), XI IPS-2 (38 siswa), XI IPS-3 (36 siswa). Rincian populasi penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

Tabel 1.1
Populasi Siswa Kelas XI IPS MAN Gresik

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	XI IPS-1	17	24	41
2.	XI IPS-2	16	22	38
3.	XI IPS-3	15	21	36
Jumlah		48	67	115

b. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.¹⁴

Suharsimi Arikunto menjelaskan, apabila subyek penelitian kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal 80

¹³ Arikunto suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Cipta, hal 108

¹⁴ Arikunto suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* , hal 109

penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subyek penelitian lebih dari 100 maka besarnya sampel dapat diambil antara 10-15%, 20-25%, atau lebih, bergantung setidak-tidaknya dari: (a). Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana; (b). Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek; (c). Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Sasaran penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS MAN Gresik pada semester genap tahun ajaran 2011/2012 sejumlah 115 siswa, yang diambil secara *random sampling* sebesar 20% dari total keseluruhan untuk menjadi sampel penelitian. Jadi jumlah keseluruhan subyek penelitian adalah 30 siswa dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) menggunting kertas kecil-kecil yang kemudian di isi nomor absen masing-masing siswa; (2) menggulung kertas yang telah diberi nomor; (3) kertas yang telah digulung dimasukkan dalam wadah, kemudian dikocok; (4) mengambil gulungan sesuai dengan jumlah yang ditentukan. Rincian semua anggota sampel penelitian (subyek penelitian) diuraikan sebagai berikut.

Tabel 1.2
Sampel Siswa Kelas XI IPS MAN Gresik

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah siswa	%	Jumlah sampel
		Laki-laki	Perempuan			
1.	XI IPS-1	17	24	41	20	10
2.	XI IPS-2	16	22	38	20	10
3.	XI IPS-3	15	21	36	20	10
Jumlah		48	67	115		30

3. Variabel dan Indikator penelitian

Variabel dalam penelitian perlu ditentukan agar alur hubungan dua atau lebih variabel dalam penelitian dapat dipastikan secara tegas dan jelas. Penentuan variabel dalam suatu penelitian bekisar pada variabel bebas, terikat, maupun variabel kontrol. Setelah itu ditentukan variabel penelitian.¹⁵

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Sebelum menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu diidentifikasi variabel-variabelnya, yang mana dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

- a. Variabel bebas (*independent variabel*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, dalam hal ini pelayanan bimbingan dan konseling yakni “**Layanan Informasi Bimbingan Karier (X)**”.
- b. Variabel terikat (*dependent variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, dalam hal ini sikap dan perilaku yakni “**Pemahaman Diri Siswa (Y)**”.

Indikator penelitian adalah alat ukur variabel yang berfungsi mendeteksi secara penuh variabel yang diukur.¹⁶ Adapun indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Variabel bebas (X)

Layanan informasi bimbingan karier memiliki materi sebagai berikut :

¹⁵ Dra. Ragwan Albaar, M. Fil.I Dkk., *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam*, (Surabaya: Tim Penyusun Jurusan BKI, 2011) Hlm. 21-22

¹⁶ Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, *Pedoman Teknis Penulisan Skripsi*, (Surabaya: Fakultas Dakwah, 2005), hal. 17

1) Minat

Minat individu ditandai dengan adanya rasa senang dan tidak senang, suka tau tidak suka terhadap suatu pekerjaan, benda, situasi, dan sebagainya. Minat timbul karena adanya informasi, atau pengetahuan tentang suatu pekerjaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat adalah memberikan informasi atau pengetahuan yang benar dan tepat yang memberikan gambaran apa yang individu minati tersebut.¹⁷

Dari pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa minat adalah gejala psikologis yang menarik perhatian dan menimbulkan perasaan senang sehingga cenderung kepada obyek tersebut.

Unsur-unsur yang terkandung dalam minat:

- a) Minat adalah suatu gejala psikologis
- b) Adanya ketertarikan dikarenakan perhatian
- c) Perasaan senang terhadap obyek yang menjadi sasaran
- d) Adanya kemauan dan kecenderungan pada diri subyek untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan.

Bagaimana cara mengetahui minat anda? Dari berbagai referensi yang ada dinyatakan bahwa cara memahami minat adalah dengan mengikuti tes minat seperti, tes inventori minat karier Hollad RIASEC, *Strong interest inventory* ataupun *kuder preference record vocational*.

¹⁷ Drs. Ruslan A. Gani, *Bimbingan penjurusan*, (Bandung: Angkasa, 1986), hal. 9-10

Mack R. Douglas seorang penulis buku, *How to Make a Habit of Succeeding* mengutarakan bahwa cara untuk mengetahui minat adalah.

- a) Tentukan targer dan tujuan anda
- b) Gambarkan hal tersebut di dalam pikiran anda
- c) Bayangkan dalam pikiran anda apa sebenarnya yang ingin anda lakukan
- d) Ingin menjadi seperti apakah anda.¹⁸

2) Abilitas

Abilitas adalah sejauhmana kemampuan atau kecerdasan individu dalam melakukan perbuatan atau aktivitas, seperti memecahkan masalah, aktivitas belajar, dan aktivitas yang berguna bagi masyarakat.

Abilitas yang dimiliki oleh setiap individu mencakup empat belas bidang yaitu:

1) Kemampuan Verbal (*Linguistic Ability*).

Adalah kemampuan untuk menganalisis informasi dan memecahkan masalah-masalah secara logis dengan menggunakan cara yang logis yang dinyatakan dalam bentuk bahasa.

2) Kemampuan *Numerical* (*Numerical Ability*).

Adalah kecerdasan seseorang dalam memahami ide-ide dan konsep-konsep yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka.

¹⁸ Hartono, *Bimbingan Karier Berbantuan Komputer Untuk Siswa SMA*, hal 76

Kemampuan ini sangat diperlukan dalam melakukan aktivitas kerja seperti: akuntan, bendahara, analisis keuangan dan kasir bank.

3) Kemampuan Fisika.

Fisika merupakan salah satu bidang kajian ilmu pengetahuan alam (IPA). Kemampuan bidang fisika sangat diperlukan untuk melakukan aktivitas kerja yang berkaitan dengan kemampuan berfikir mekanik, yaitu kemampuan seseorang dalam memahami prinsip-prinsip umum ilmu pengetahuan alam.

4) Kemampuan biologi.

Biologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari makhluk hidup, manusia, binatang dan tumbuh-tumbuhan. Kemampuan ini diperlukan untuk melakukan aktivitas kerja sebagai ilmuwan dan peneliti biologi serta praktisi ilmu biologi, seperti ahli kesehatan gizi, ahli perawatan kesehatan gigi dan ahli kesehatan tubuh.

5) Kemampuan analisis.

Adalah suatu kemampuan untuk menyederhanakan suatu peristiwa atau kejadian yang kompleks ke arah yang lebih sederhana, sehingga nampak bagian-bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Kemampuan ini ditunjukkan dalam bentuk kecekatan mengelola data baik data kuantitatif maupun data kualitatif, sehingga diperoleh pemahaman arti sebagai hasil analisis.

6) Kemampuan Sintesis.

Adalah suatu kemampuan seseorang untuk menggabungkan unsur-unsur yang lain dalam membentuk suatu kesatuan konsep, seperti terbetuknya pengertian yang selaras.

7) Kemampuan Antar Pribadi.

Adalah kemampuan seseorang untuk memahami orang lain; apa yang memotivasi mereka, bagaimana mereka bekerja, bagaimana bekerja sama dengan mereka. Seseorang yang memiliki kecerdasan ini pada umumnya ditandai dengan ciri-ciri: (1) mudah melakukan kerja sama dengan orang lain dalam berbagai hal seperti bisnis, politik, berorganisasi, pendidikan dan lainnya; (2) mudah menyesuaikan diri dengan adanya perubahan sosial; (3) emosinya lebih stabil dan tidak egois; (4) menunjukkan dirinya sebagai bagian dari lingkungan sosial; (5) memiliki kemampuan dalam mengelola konflik.

8) Kemampuan musik.

Adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam bidang musik.

9) Kemampuan spasial.

Adalah kemampuan seseorang untuk memahami identitas suatu obyek dilihat dari sudut yang berbeda-beda.

10) Kemampuan Olah Badan Atau Olah Fisik.

Adalah kemampuan menyelesaikan masalah atau produk mode menggunakan seluruh badan seseorang atau sebagian badan.

11) Kemampuan Artistik.

Adalah kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas-tugas yang membutuhkan kecekatan dalam mengelola nilai-nilai keindahan.

12) Kemampuan Bisnis.

Adalah kemampuan dalam melakukan aktivitas bisnis. Seseorang yang memiliki kemampuan ini, mempunyai ambisi dan daya saing kuat dalam melihat peluang.

13) Kemampuan hukum.

Adalah kecerdasan seseorang dalam melakukan aktivitas hukum.

14) Kemampuan Klerikal.

Adalah kemampuan seseorang pada bidang klerikal (*clerical ability*) untuk melakukan tugas tulis menulis, pekerjaan pembukuan atau aktivitas ramu-meramu yang sang diperlukan dikantor-kantor, laboratorium, perusahaan dagang dan sejenisnya.

3) Kepribadian

Menurut Allport, kepribadian adalah organisasi dinamik dalam system psikofisiologik seseorang yang menentukan model penyesuaiannya yang unik dengan lingkungannya.¹⁹

Sedangkan David Krech DAN Richard S. Crutchfield (1969) dalam bukunya yang berjudul *Elelemnts of Psychology* merumuskan definisi kepribadian sebagai berikut : *“Personality is the integration of all of an individual’s characteristics into a unique organization that determines, and is modified by, his attempts at adaption to his continually changing environment.”*

Kepribadian adalah integrasi dari semua karakteristik individu ke dalam suatu kesatuan yang unik yang menentukan, dan yang dimodifikasi oleh usaha-usahanya dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang berubah terus-menerus.²⁰

Dari pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa kepribadian adalah keseluruhan cara dimana seorang individu mengekspresikan, bereaksi dan berinteraksi dengan orang lain.

Aspek-aspek yang terkandung dalam kepribadian adalah sebagai berikut.

- (1) Karakter, meliputi konsekuen tidaknya dalam mematuhi etika, konsisten tidaknya dalam memegang pendirian atau pendapat.
- (2) Temperamen, meliputi disposisi reaktif seseorang, atau cepat lambatnya bereaksi terhadap rangsangan-rangsangan yang datang dari lingkungan.

¹⁹ Alwisol, *Edisi Revisi Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM PRESS, 2009) hal.7

²⁰ Drs. Kuntjojo, M.Pd, “ Psikologi Kepribadian”, Forum Penelitian, (Oktober, 2009) hal.18

- (3) Sikap, meliputi sambutan terhadap objek yang bersifat positif, negatif atau ambivalen.
- (4) Stabilitas emosi, adalah kadar kestabilan reaksi emosional terhadap rangsangan dari lingkungan. Contoh mudah tidaknya tersinggung, marah, sedih, atau putus asa.
- (5) Responsibilitas (tanggung jawab), adalah kesiapan menerima resiko dari tindakan atau perbuatan yang dilakukan. Contoh mau menerima resiko secara wajar, sembunyi tangan atau melarikan diri dari resiko yang dihadapi.
- (6) Sosiabilitas, adalah disposisi pribadi yang berkaitan dengan hubungan interpersonal. Contoh sifat pribadi yang terbuka atau tertutup, dan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain.²¹

Ciri-ciri kepribadian sehat adalah sebagai berikut.

- (1) Mampu menilai diri secara realistik baik kelebihan maupun kekurangannya.
- (2) Mampu menilai situasi secara realistik.
- (3) Mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistik.
- (4) Menerima tanggung jawab.
- (5) Mandiri.
- (6) Dapat mengontrol emosi.
- (7) Berorientasi pada tujuan.

²¹ Muhammad Baitul Alim, "Pengertian Kepribadian Menurut Awam dan Psikologi". *Artilel Zona Psikologi*. 22 September 2009. Psikologizone. 6 Maret 2012. (<http://www.psikologizone.com/pengertian-kepribadian-menurut-awam-dan-psikologi>)

(8) Berorientasi keluar (*ekstrovert*).

(9) Penerimaan social.

(10)Memiliki filsafat hidup.

(11)Berbahagia.

Sedangkan ciri-ciri kepribadian tak sehat adalah:

(1) Mudah marah.

(2) Cemas.

(3) Sering merasa tertekan.

(4) Berikap kejam atau senang mengganggu orang lain.

(5) Ketidakmampuan menghindar dari perilaku menyimpang.

(6) Terbiasa berbohong.

(7) Hiperaktif.

(8) Besikap memusuhi semua bentuk otoriter.

(9) Senang mencemooh orang lain.

(10)Sulit tidur.

(11)Tidak memiliki rasa tanggung jawab.

(12)Kurang memiliki kesadara agama.

(13)Pesimis.

4) Nilai dan Sikap

Nilai-nilai adalah keyakinan seseorang tentang sesuatu hal yang dianggapnya baik. Nilai seorang siswa dapat mempengaruhi sikapnya. Sikap adalah kecenderungan untuk melakukan tingkah laku (*bahavior*).

Nilai-nilai karier siswa adalah keyakinan-keyakinan siswa bahwa karier sebagai sesuatu hal *yang* dianggapnya baik. Adanya keyakinan ini, memicu mereka memandang karier sebagai kebutuhan hidup, karier harus diraih dan dipertahankan, karier sebagai tuntutan institusi sosial untuk mencapai kesejahteraan keluarga dan karier sebagai sarana kelangsungan hidup di masyarakat.

Hubungan antara sikap dan nilai. Sikap tidak sama dengan nilai, tetapi keduanya saling *berhubungan*. Hubungan nilai, sikap dan perilaku ditunjukkan melalui tiga komponen sikap, yaitu: (1) komponen cognitive (keyakinan, opini, pengetahuan); (2) komponen affective (keharusan/tindakan segera); dan (3) komponen behavior (intensitas bertindak berdasarkan perasaan yang spesifik).²²

b. Variabel terikat (Y)

Pemahaman diri siswa memiliki indikator sebagai berikut.

1) Percaya Diri

Percaya diri merupakan suatu keyakinan dan sikap seseorang terhadap kemampuan pada dirinya dengan menerima secara apa adanya baik positif maupun negative yang dibentuk dan dipelajari melalui proses belajar dengan tujuan untuk kebahagiaan dirinya.

Menurut Thursan Hakim rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang, ada berbagai proses tertentu di dalam pribadinya sehingga membentuk rasa percaya diri.

²² Hartono, *Bimbingan Karier Berbantuan Komputer Untuk Siswa SMA*, hal 95

Terbentuknya rasa percaya diri yang kuat terjadi melalui beberapa proses, yaitu sebagai berikut.

- (1) Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan perkembangan tertentu.
- (2) Pemahaman seseorang akan kelebihan yang dimilikinya.
- (3) Pemahaman dan reaksi positif terhadap kekurangan yang dimiliki.
- (4) Pengalaman di dalam menjalani berbagai aspek kehidupan.

Aspek-aspek kepercayaan diri meliputi:

- (1) Keyakinan akan kemampuan diri
- (2) Optimis
- (3) Obyektif
- (4) Bertanggung jawab
- (5) Rasional dan realistis

2) Berfikir Positif

Berpikir positif merupakan sikap mental yang melibatkan proses memasukan pikiran, kata-kata dan gambaran yang konstruktif. Pikiran positif menghadirkan kebahagiaan, suka cita, kesehatan, serta kesuksesan dalam situasi dan tindakan.²³

3) Mampu mengambil keputusan

Mampu mengambil keputusan adalah sikap percaya diri yang telah tumbuh seiring dengan proses belajar untuk pendewasaan diri tanpa meminta bantuan orang lain. Siswa yang mampu mengambil

²³ www.akuingsukses.com

keputusan sendiri mempunyai ciri-ciri berani mengambil resiko, berprinsip, hati-hati, kritis dan gentel.

4. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan dalam memahami judul penelitian **“Pengaruh Layanan Informasi Bimbingan Karier terhadap Pemahaman Diri Siswa Kelas XI IPS Di MAN Gresik”**, maka peneliti mendefinisikan secara operasional variable sebagai berikut:

- 1) Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari suatu hal (orang, benda dan sebagainya) yang berkuasa atau mempunyai kekuatan.²⁴
- 2) Layanan informasi bimbingan karier adalah layanan informasi bimbingan karier adalah suatu layanan yang diberikan oleh konselor kepada konseli yang berlangsung dalam kelas melalui komunikasi langsung, yang bertujuan agar konseli dapat memperoleh informasi karier, dalam hal ini mengenai perkembangan dunia kerja, kondisi dunia kerja, informasi berbagai jenis perguruan tinggi yang terkait dengan dunia kerja dan sebagainya serta memperoleh pemahaman diri yakni minat, kemampuan, keterampilan, kepribadian, sikap dan nilai-nilai.²⁵
- 3) Menurut Santrock, pemahaman diri (*self-understanding*) adalah gambaran kognitif remaja mengenai dirinya, dasar dan isi dari konsep remaja.²⁶

²⁴ Wjs. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka 1993),hal.731

²⁵ Maghfirothullathifah.blogspot.com, diakses tanggal 1 januari pukul 22.00 WIB

²⁶ Yosita Maulina, “Pemahaman Diri”, *Forum Penelitian*, 10 (Maret, 2012), (Online),(<http://rumahbelajarpsikologi.com>,<http://tizarrahmawan.wordpress.com>,diakses Maret 2012)

Jadi maksud dari pengaruh layanan informasi bimbingan karier terhadap pemahaman diri siswa kelas XI IPS di MAN Gresik adalah bagaimana siswa dapat memahami dirinya agar dapat menyaring serta menyeleksi potensi yang dimiliki oleh para siswa dalam menentukan pilihannya untuk mewujudkan dirinya pada pekerjaan atau jabatan atau karier yang akan ditempuh dikemudian hari setelah mendapatkan pelayanan informasi bimbingan karier.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data-data penelitian ini dilakukan dengan cara mengerjakan lembar skala pengukuran oleh para siswa yang ditunjuk sebagai subyek penelitian. Skala pengukuran tersebut dirancang menggunakan adaptasi skala likert (*likert scale*) dengan 4 pilihan jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS) yang dikembangkan oleh peneliti melalui prosedur validitas isi.

Penskoran skala pengukuran penelitian menggunakan penskalaan subyek. Pernyataan positif diberi skor 4 untuk sangat setuju (SS), 3 untuk setuju (S), 2 untuk tidak setuju (TS), 1 untuk sangat tidak setuju (STS). Sedangkan pernyataan negatif diberi skor 1 untuk sangat tidak setuju (STS), 2 untuk tidak setuju (TS), 3 untuk setuju (SS), 4 untuk sangat setuju (SS).

Prosedur yang dilakukan dalam memberikan lembar skala pengukuran kepada para subyek sebagai subyek penelitian adalah sebagai berikut: (1) menciptakan hubungan yang baik (*rapport*) kepada para siswa

yang ditunjuk sebagai subyek penelitian, dengan cara melakukan pengenalan, menjelaskan tujuan pengumpulan data, dan menegaskan bahwa hasil pengukuran ini tidak ada kaitannya dengan nilai mata pelajaran siswa; (2) menjelaskan petunjuk cara mengerjakan lembar skala pengukuran; (3) membagikan lembar skala pengukuran kepada para iswa yang ditunjuk sebagai subyek penelitian untuk dikerjakan sebaik-baiknya; (4) mengumpulkan lembar skala pengukuran setiap subyek yang telah dikerjakan, kemudian diberi skor sesuai ketentuan standar.

6. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik uji t. Teknik analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh layanan informasi bimbingan karier terhadap pemahaman diri siswa. Kaidah analisis yang digunakan adalah, hipotesis alternatif (**ha**) didukung jika peluang kesalahan (p) $\leq 0,05$ atau pada taraf signifikansi 95%. Program statistika yang digunakan untuk melakukan analisis data adalah SPSS 12.0 for Windows.

Rancangan penelitian ini diuraikan pada gambar berikut.

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
T ₁	X	T ₂

Keterangan
T₁ adalah pretest (pengukuran pemahaman diri siswa sebelum diberikan treatment).
T₂ adalah posttest (pengukuran pemahaman diri siswa sesudah diberikan treatment).
X adalah treatment

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan Skripsi ini, maka penulis akan menyajikan pembahasan kedalam lima bab yang sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini membahas tentang latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka. Dalam bab ini membahas, Kajian teoritik. Hasil penelitian terdahulu yang relevan, Hipotesis penelitian.

Bab III Penyajian Data. Dalam bab ini membahas tentang Deskripsi umum objek penelitian, Deskripsi hasil penelitian, Pengujian hipotesis.

Bab IV Analisis Data.

Bab V Penutup. Merupakan bab terakhir dari skripsi yang Meliputi Kesimpulan dan Saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.